

SKRIPSI

**ANALISIS PANDANGAN GEREJA KATOLIK ST. LIDWINA BEDOG
TERHADAP AGAMA ISLAM PASCA KASUS PENYERANGAN DI
TAHUN 2018 DITINJAU MELALUI TEORI MODEL TEOLOGI AGAMA-
AGAMA PAUL F. KNITTER**



Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada program Studi S-1

Fakultas Teologi

universitas Kristen Duta Wacana

Diajukan oleh:

Daniel Ariyanto Wahyu Wibowo

NIM: 01200272

Dosen Pembimbing

Pdt. Jozef M.N. Hehanusa

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

JUNI 2025

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PANDANGAN GEREJA KATOLIK ST. LIDWINA BEDOG TERHADAP
AGAMA ISLAM PASCA KASUS PENYERANGAN DI TAHUN 2018 DITINJAU
MELALUI TEORI MODEL TEOLOGI AGAMA-AGAMA PAUL F. KNITTER**

Diajukan oleh:

Daniel Ariyanto Wahyu Wibowo

01200272



UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2025

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daniel Ariyanto Wahyu Wibowo
NIM/NIP/NIDN : 01200272
Program Studi : Filsafat Keilahian
Judul Karya Ilmiah : Analisis Pandangan Gereja Katolik St. Lidwina Bedog Terhadap Agama Islam Pasca Kasus Penyerangan Di Tahun 2018 Ditinjau Melalui Teori Model Teologi Agama-agama Paul F. Knitter

dengan ini menyatakan:

- a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/reviewer.
- b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.
- c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.
- d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.
- e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.
- f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.

- g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.
- h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.
- i. mengajukan agar karya saya ini: *(pilih salah satu)*

- ☒ Dapat diakses tanpa embargo.
- ☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
- ☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.

*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo *(bisa lebih dari satu)*:

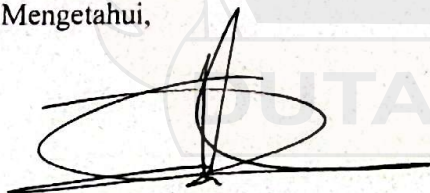
- ☐ dalam proses pengajuan paten.
- ☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
- ☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
- ☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
- ☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. ... ***
- ☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- ☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- ☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- ☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 30 Juli 2025

Mengetahui,



Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M Th
NIDN/NIDK 0517037101

Yang menyatakan,


Daniel Ariyanto Wahyu Wibowo
NIM 01200272

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PANDANGAN GEREJA KATOLIK ST. LIDWINA BEDOG TERHADAP
AGAMA ISLAM PASCA KASUS PENYERANGAN DI TAHUN 2018 DITINJAU
MELALUI TEORI MODEL TEOLOGI AGAMA-AGAMA PAUL F. KNITTER**

OLEH:

DANIEL ARIYANTO WAHYU WIBOWO

01200272

Telah dipertahankan di depan Dewan Ujian Senat Fakultas Teologi UKDW pada tanggal 8 bulan Juli tahun 2025 dan dinyatakan LULUS.

Dosen Pembimbing

Kepala Program Studi

Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanusa, M. Th

Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph. D

Dewan Penguji,

Nama Dosen

Tanda/Tangan

1 Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M. Th
(Dosen Pembimbing/Penguji)

2 Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A
(Dosen Penguji)

3 Pdt. August Cornelest Tamawiwiy, S.Si.Teol., M.S.T
(Dosen Penguji)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Daniel Ariyanto Wahyu Wibowo
NIM : 01200272
Program Studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Judul Karya Ilmiah : Analisis Pandangan Gereja Katolik ST. Lidwina Bedog Terhadap Agama Islam Pasca Kasus Penyerangan Di Tahun 2018 Ditinjau Melalui Teori Model Teologi Agama-agama Paul F. Knitter

menyatakan yang sebenarnya bahwa karya ilmiah ini sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan sesuai dengan arahan dari pembimbing. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Apabila di kemudian hari didapati penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Duta Wacana.

Yogyakarta, 30 Juli 2025

Yang menyatakan,



Daniel Ariyanto Wahyu W.
NIM 01200272

DU TA WACANA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan penyertaanNya yang selalu memampukan penulis untuk dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PANDANGAN GEREJA KATOLIK ST. LIDWINA BEDOG TERHADAP AGAMA ISLAM PASCA KASUS PENYERANGAN DI TAHUN 2018 DITINJAU MELALUI TEORI MODEL TEOLOGI AGAMA-AGAMA PAUL F. KNITTER”. Skripsi ini disusun untuk mejadi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teologi pada Program Studi Filsafat Keilahian, Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana. Pada proses penulisan skripsi ini tentu tidaklah mudah, banyak jatuh bangun yang penulis alami dalam penulisan. Dimana dalam penulisannya, penulis harus bertahan dan berjuang sendiri tanpa adanya kakak tercinta yang menemani secara fisik di Jogja. Dikarenakan kakak sedang studi lanjut di luar negeri. Tetapi dalam proses berjuang secara mandiri tanpa dukungan secara langsung dari orang terdekat, ternyata usaha dan juang penulis bisa membuahkan hasil. Ditengah rasa malas dan minder karena teman-teman seangkatan yang sudah lulus. Semua pengalaman jatuh bangun yang terjadi selama penulisan ini, bisa penulis lalui dengan pertolongan Tuhan yang senantiasa menyertai penulis selalu. Dengan demikian penulis menyampaikan rasa hormat dan syukur serta menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kakak tercinta Astrid Wahyu Adventri Wibowo yang senantiasa memberikan kasih dan dukungan yang tidak pernah berhenti.
2. Bapak Pdt. Jozef M.N. Hehanusa selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh dedikasi selalu membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Terlebih juga ungkapan kata-kata motivasi yang selalu bapak berikan lewat status *Whatsapp* yang menjadi penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman seperjuangan yaitu Lodriko Geovandi Sinaga dan Antonius Setyo Gunawan yang senantiasa memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu segala saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan karya ini di masa yang akan datang. Bagi teman-teman yang masih berjuang, tetaplah berusaha, jangan takut untuk menghadapi skripsi, jika ada kendala selalu bicara dengan dosenmu sebagai temanmu. Siapa tahu ditengah kesulitanmu, masih ada orang yang selalu peduli dan memberimu semangat. Akhir kata, sedikit kata motivasi penulis berikan dari penggalan lirik

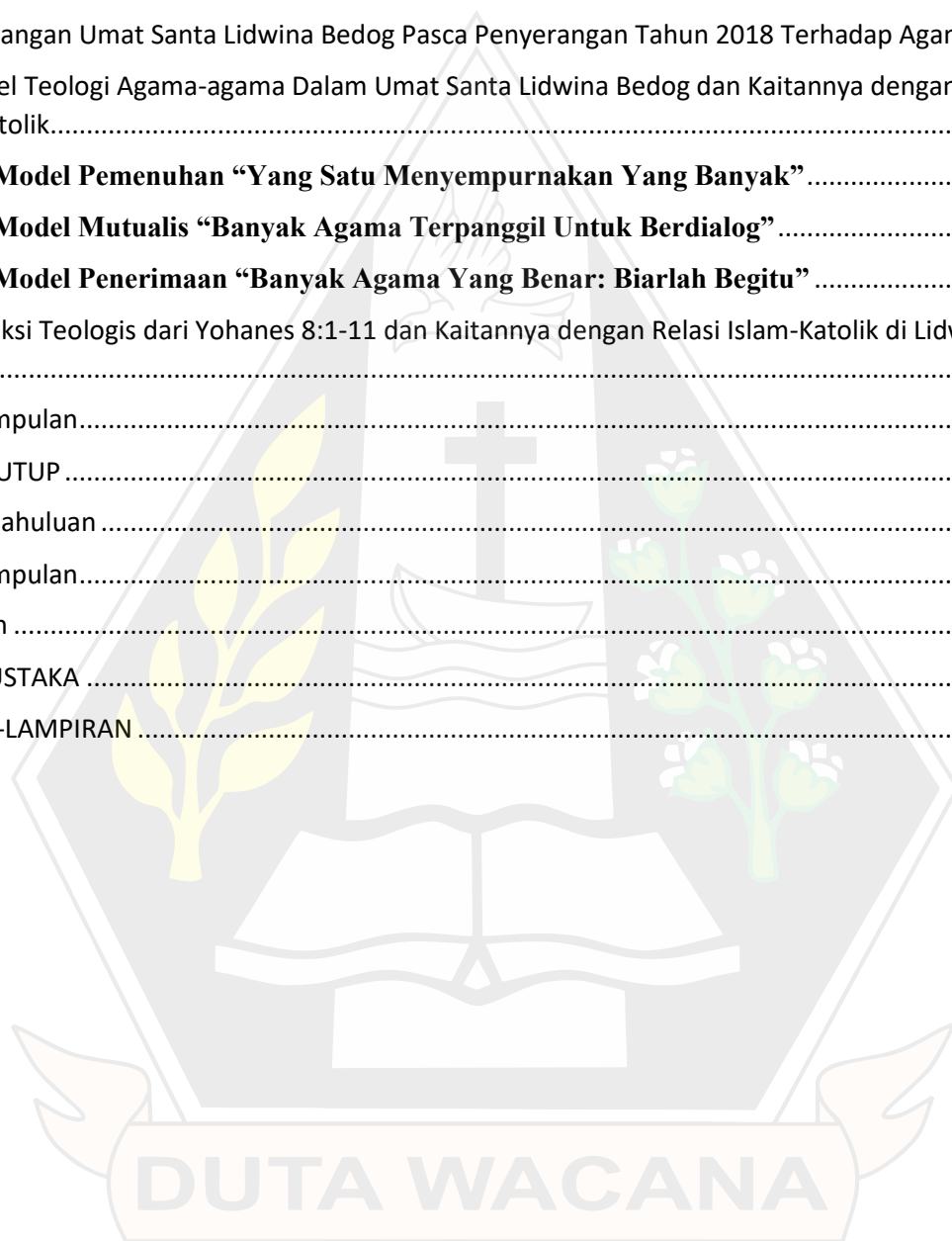
lagu Ikhsan Skuter yang berjudul Serigala Petarung “**Jika yang datang padamu itu tak membunuhmu, berarti yang datang padamu akan menguatkanmu, lakukanlah yang kau niatkan pasti ada jalan.**” Tetap semangat bagi teman-teman lain yang sedang berjuang dengan skripsinya! Pasti ada jalan!



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Judul Skripsi.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Batasan Masalah	11
1.7 Metode penelitian	11
1.8 Sistematika Penulisan	12
BAB II.....	14
INTOLERANSI DI INDONESIA DAN AKSI PENYERANGAN DI GEREJA KATOLIK ST. LIDWINA BEDOG PADA TAHUN 2018.....	14
2.1 Pendahuluan	14
2.2 Aksi Kekerasan Berlatar Belakang Agama.....	14
2.3 Sejarah berdirinya Gereja St. Lidwina Bedog.....	17
2.4 Peristiwa Penyerangan di St. Lidwina Pada Tahun 2018	20
2.4.1 Kronologi Penyerangan di St. lidwina Bedog.....	20
2.4.2 Pandangan Umat St. Lidwina Bedog Pasca Penyerangan Kaitannya Dengan Relasi Islam-Katolik.....	25
2.5 Kesimpulan.....	29
BAB III	30
TEORI MODEL PENGgantian, PEMENUHAN, MUTUALIS, DAN PENERIMAAN OLEH PAUL F. KNITTER....	30
3.1 Pendahuluan	30
3.2 Model Teologi Agama-Agama Paul F. Knitter	30
3.2.1 Model Penggantian “Hanya Satu Agama yang Benar”	30
3.2.2 Model Mutualis “Banyak Agama Terpanggil Untuk Berdialog”	40
3.2.3 Model Penerimaan “Banyak Agama Yang Benar: Biarlah Begitu”	44

3.3 Kesimpulan.....	48
BAB IV.....	49
ANALISIS PANDANGAN UMAT KATOLIK SANTA LIDWINA BEDOG PASCA AKSI PENYERANGAN TAHUN 2018 TERHADAP AGAMA ISLAM DENGAN TEORI MODEL TEOLOGI AGAMA-AGAMA PAUL. F. KNITTER ..	49
4.1 Pendahuluan	49
4.2 Pandangan Umat Santa Lidwina Bedog Pasca Penyerangan Tahun 2018 Terhadap Agama Islam ..	49
4.3 Model Teologi Agama-agama Dalam Umat Santa Lidwina Bedog dan Kaitannya dengan Relasi Islam-Katolik.....	54
4.3.1 Model Pemenuhan “Yang Satu Menyempurnakan Yang Banyak”	59
4.3.2 Model Mutualis “Banyak Agama Terpanggil Untuk Berdialog”	60
4.3.3 Model Penerimaan “Banyak Agama Yang Benar: Biarlah Begitu”	62
4.4 Refleksi Teologis dari Yohanes 8:1-11 dan Kaitannya dengan Relasi Islam-Katolik di Lidwina Bedog	65
4.5 Kesimpulan.....	66
BAB V PENUTUP	68
5.1 Pendahuluan	68
5.2 Kesimpulan.....	68
5.3 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	- 1 -



ABSTRAK
ANALISIS PANDANGAN GEREJA KATOLIK ST. LIDWINA BEDOG TERHADAP
AGAMA ISLAM PASCA KASUS PENYERANGAN DI TAHUN 2018 DITINJAU
MELALUI TEORI MODEL TEOLOGI AGAMA-AGAMA PAUL F. KNITTER

Oleh: Daniel Ariyanto Wahyu Wibowo (01200272)

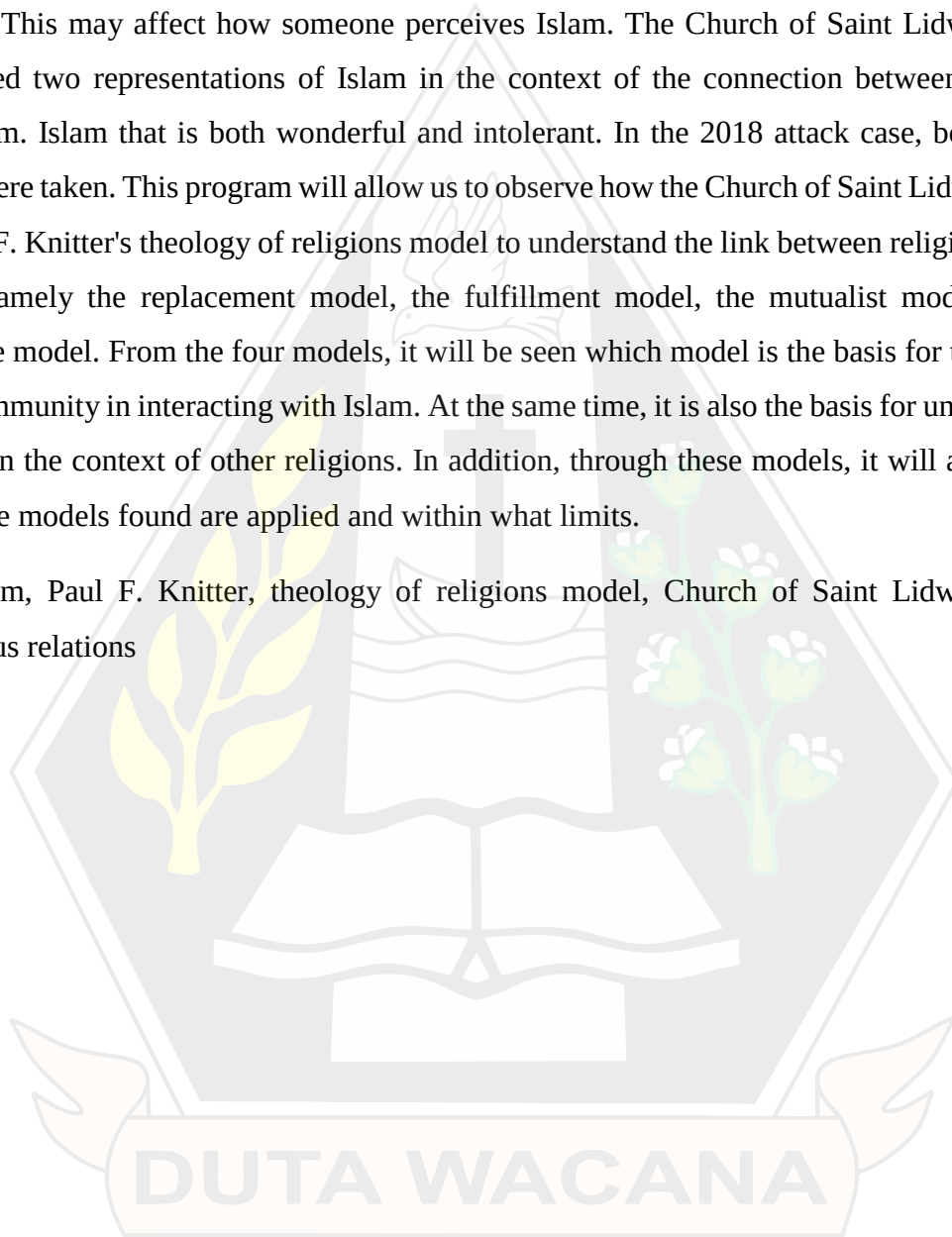
Sebagian orang tentu memandang agama Islam sebagai sesuatu yang menakutkan dan terkesan negatif. Tetapi ada pula orang yang memandang agama Islam sebagai sesuatu yang positif. Perbedaan yang kontras ini disebabkan karena adanya gambaran Islam yang dimunculkan oleh media, di mana Islam digambarkan negatif dan intoleran. Sedangkan dalam perjumpaan kehidupan sehari-hari, Islam digambarkan positif. Hal ini yang bisa mempengaruhi pandangan seseorang terhadap agama Islam. Dalam relasi antara Islam-Katolik, Gereja Santa Lidwina Bedog mengalami dua gambaran tentang Islam. Islam yang intoleran maupun juga Islam yang positif. Kedua gambaran ini terjadi dalam peristiwa kasus penyerangan di tahun 2018. Melalui pengalaman peristiwa tersebut akan dilihat bagaimana pandangan Gereja Santa Lidwina Bedog dalam memaknai relasi antar agama-agama melalui model teologi agama-agama Paul F. Knitter. Dalam empat model yaitu model penggantian, model pemenuhan, model mutualis, dan model penerimaan. Dari keempat model tersebut akan terlihat model mana yang menjadi dasar bagi umat Lidwina Bedog dalam berinteraksi dengan agama Islam. Sekaligus juga menjadi dasar dalam memahami keselamatan dalam konteks agama-agama lain. Selain itu melalui model-model ini juga akan terlihat seberapa jauh model yang ditemukan ini diterapkan dan dalam batas-batas yang seperti apa.

Kata kunci: Agama Islam, Paul F. Knitter, model teologi agama-agama, Gereja Katolik Santa Lidwina Bedog, relasi antar agama.

ABSTRACT

Islam is undoubtedly seen negatively and with fear by some individuals. However, there are also many who see Islam as a good thing. The media's portrayal of Islam, which paints it as intolerant and negative, is the reason for this stark discrepancy. In contrast, Islam is portrayed favorably in daily life. This may affect how someone perceives Islam. The Church of Saint Lidwina Bedog encountered two representations of Islam in the context of the connection between Islam and Catholicism. Islam that is both wonderful and intolerant. In the 2018 attack case, both of these pictures were taken. This program will allow us to observe how the Church of Saint Lidwina Bedog uses Paul F. Knitter's theology of religions model to understand the link between religions. In four models, namely the replacement model, the fulfillment model, the mutualist model, and the acceptance model. From the four models, it will be seen which model is the basis for the Lidwina Bedog community in interacting with Islam. At the same time, it is also the basis for understanding salvation in the context of other religions. In addition, through these models, it will also be seen how far the models found are applied and within what limits.

Keys: Islam, Paul F. Knitter, theology of religions model, Church of Saint Lidwina Bedog, interreligius relations



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pluralis yang terdiri dari berbagai macam suku dan agama yang hidup dan saling bersinggungan satu sama lain dalam masyarakat. Namun pluralitas yang selalu menjadi makanan sehari-hari bagi warga masyarakat Indonesia, tampaknya tidaklah selalu baik dan sempurna seperti yang diharapkan oleh banyak orang. Di mana kemajemukan dan pluralitas, yang selalu diidam-idamkan sebagai suatu tonggak percontohan bagi dunia modern secara luas, nyatanya tidak bisa terjadi dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia. Beragam kasus yang terjadi dalam masyarakat ternyata menimbulkan berbagai dampak. Di mana adanya diskriminasi dan juga trauma serta luka yang ditimbulkan dari maraknya kasus intoleransi yang terjadi.

Kasus intoleransi ini kemudian seolah menjadi suatu gerakan yang menentang berbagai kelompok minoritas yang ada di Indonesia dengan dalih bahwa upaya yang mereka lakukan itu merupakan bentuk aksi damai yang seolah “menjaga toleransi”. Dengan demikian maraknya aksi intoleransi yang menimpa beberapa agama minoritas, tentunya menjadikan toleransi hanya sebuah wacana belaka yang sering digaungkan oleh banyak orang namun minim aksinya. Dari beberapa kasus intoleransi yang terjadi, banyak diantaranya yang menyasar pada agama Kristen/ Katolik. Walaupun ada pula kasus-kasus intoleransi yang menyerang penghayat kepercayaan lainnya.

Adapun beberapa kasus intoleransi yang terjadi beberapa di antaranya:

1. Penyegehan Gereja GKPS oleh Bupati Purwakarta¹
2. Ketua RT melakukan pembubaran ibadah Gereja Kristen Kemah Daud di Lampung dikarenakan belum mendapatkan izin²

¹ “Bupati Purwakarta Segel Gereja GKPS, Pengurus Gereja: ‘Kami Ingin Ibadah Paskah Di Gereja Sendiri,’” *BBC NEWS INDONESIA*, April 3, 2023, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/crg0jvev11zo>.

² Teuku Muhammadiyah Valdy Arief and Tri Purna Jaya, “Ketua RT Pembubar Ibadah Gereja Di Lampung Divonis 3 Bulan Penjara,” *Kompas.Com*, Agustus 2023, <https://regional.kompas.com/read/2023/08/15/152000978/ketua-rt-pembubar-ibadah-gereja-di-lampung-divonis-3-bulan-penjara>.

3. Penolakan pembangunan Gereja Paroki Santo Joseph di Riau yang sudah memperoleh izin IMB³
4. Penolakan tempat ibadah Gereja Mawar Sharon (GMS) di Cafe Teman Copi Kelurahan Kartini Kecamatan Binjai⁴
5. Warga bubarkan ibadah umat Kristen di rumah di Blok S.2 Graha Prima Baru Mangunjaya Tambun Selatan Bekasi⁵
6. Pembubaran ibadah di rumah di Gresik oleh ASN⁶
7. Pembubaran Ibadah mahasiswa Katolik Universitas Pamulang oleh ketua RT⁷

Beberapa kasus intoleransi yang tercatat di atas hanyalah sebagian dari banyaknya kasus intoleran yang terjadi di Indonesia. Dilansir dari KBR.id, kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2019 hingga 2023 tercatat ada 65 kasus. Di mana pada tahun 2019 ada 7 kasus, tahun 2020 14 kasus, tahun 2021 11 kasus, 2022 3 kasus, dan di tahun 2023 30 kasus. Jika meninjau lebih lanjut data ini, maka pada tahun 2023 adalah tahun dengan jumlah kasus intoleransi yang paling tinggi.⁸ Data ini membuktikan bahwa sebetulnya persoalan radikalisme dan intoleransi yang terjadi di Indonesia tidak pernah terselesaikan dan bahkan selalu muncul setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa sebetulnya negara yang seharusnya dapat menjamin dan memfasilitasi hak warga negara untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya, ternyata tidak dapat menjalankan fungsi tersebut dengan serius.

³ Ayomi Amindoni, "Pembangunan Gereja Di Tanjung Balai Karimun Ditolak Warga Meski Sudah Kantongi IMB, Mengapa Aksi Intoleransi Terus Terjadi?," *BBC NEWS INDONESIA*, February 12, 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51444700>.

⁴ Valdy Arief and Jaya, "Ketua RT Pembubar Ibadah Gereja Di Lampung Divonis 3 Bulan Penjara.," accessed July 6, 2024 pukul 20.00 <https://regional.kompas.com/read/2023/08/15/152000978/ketua-rt-pembubar-ibadah-gereja-di-lampung-divonis-3-bulan-penjara>.

⁵ Budi Sam Law Malau, "Viral, Warga Bubarkan Ibadah Umat Kristen Di Tambun Selatan Bekasi," *Wartakota.Tribunnews.Com*, June 20, 2023, <https://wartakota.tribunnews.com/2023/06/20/viral-warga-bubarkan-ibadah-umat-kristen-di-tambun-selatan-bekasi>.

⁶ Erwin, "Miris, Begini Nasib Oknum ASN Yang Viral Gegara Bubarkan Kegiatan Ibadah Di Gresik," *Siap.Viva.Co.Id*, Mei 2024, <https://siap.viva.co.id/news/7308-miris-begini-nasib-oknum-asn-yang-viral-gegara-bubarkan-kegiatan-ibadah-di-gresik?page=3>.

⁷ "Kasus Pembubaran Ibadah Mahasiswa Katolik Universitas Pamulang: Ketua RT Dan Tiga Warga Lain Jadi Tersangka," *BBC NEWS INDONESIA*, Mei 2024, accessed July 6, 2024 pukul 20.15 <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c51n9qry21wo>.

⁸ Ardhi Ridwansyah, "65 Kasus Intoleransi Terjadi Di Indonesia Pada 2019-2023," *Kbr.Id*, accessed July 6, 2024 pukul 20.15 <https://kbr.id/nasional/11-2023/65-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-pada-2019-2023/113307.html>.

Dalam acara Rakornas kepala daerah tahun 2023 di Sentul, Jawa Barat, Joko Widodo selaku Presiden Indonesia menyinggung soal larangan pendirian rumah ibadah dalam pidatonya, di mana beliau menyampaikan bahwa “*Konstitusi jangan kalah dengan kesepakatan. Konstitusi menjamin kebebasan beribadah dan kebebasan beragama.*”⁹ Namun pernyataan yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo ini, secara implementasi di lapangan, tampak tidak sejalan dengan apa yang diharapkan. Di mana setiap kasus pembubaran ibadah maupun penyegelan tempat ibadah, selalu muncul dalih bahwa tidak adanya izin atau kesepakatan kepada warga sekitar atau ormas terkait. Padahal berdoa atau beribadah adalah hak setiap orang di mana setiap orang dapat dengan bebas berdoa dan beribadah tanpa perlu adanya izin kepada siapapun untuk melakukannya. Namun tampaknya karena Indonesia itu sebagian besar penduduknya beragama Islam, yang mana agama Islam dipandang sebagai mayoritas. Sedangkan agama lain dan kepercayaan lokal dipandang sebagai minoritas dalam suatu sistem tatanan masyarakat, maka munculah konsep mayoritas dan minoritas, yang melahirkan sikap-sikap eksklusivisme dan etnosentrisme dalam ranah masyarakat. Hingga pada akhirnya munculah suatu sikap-sikap diskriminatif dan intimidasi yang terjadi karena menilai bahwa mayoritas dianggap memiliki kuasa lebih ketimbang yang minoritas. Sehingga yang kuat menindas yang lemah karena jumlah mereka yang sangat banyak. Dengan demikian, maraknya kasus intoleransi yang muncul ditambah sikap eksklusivisme yang melekat dalam diri orang-orang radikalisme, menjadikan kondisi di akar rumput sangat tidak kondusif dan penuh dengan ketegangan. Apalagi kelompok-kelompok radikal ini banyak ditunggangi oleh “oknum pejabat-pejabat” sebagai kendaraan politik. Inilah yang kemudian menjadikan terpecah-belahnya relasi antar umat beragama. Sehingga dengan munculnya berbagai macam diskriminasi dan penolakan kepada umat minoritas, itu menandakan bahwa relasi antar umat beragama sedang tidak baik-baik saja.

Selain daripada munculnya sikap eksklusivisme oleh karena konsep mayoritas-minoritas, bahwa kelompok yang paling vocal adalah kelompok yang paling berkuasa, ternyata politik identitas juga turut menjadi faktor munculnya radikalisme dan intoleransi. Di mana politik identitas ini muncul karena adanya kelompok-kelompok radikal yang melancarkan aksinya secara terang-terangan dan umumnya mereka sulit untuk bernegosiasi karena kelompok tersebut

⁹ *Presiden Jokowi Kritik Larangan Pendirian Rumah Ibadah: Konstitusi Jangan Kalah Oleh Kesepakatan*, Youtube, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=JRRYDsX4x-c>. diakses pada 10 Juli 2024 pukul 21.00

tergolong sebagai kelompok fundamentalis. Pada dasarnya kaum fundamentalis memimpikan suatu kondisi yang semuanya sama terlebih dalam hal agama.¹⁰ Kelompok radikal yang mengatasnamakan agama cenderung memiliki sikap *chauvisism*. Di mana sikap ini merupakan sikap sok jagoan. Orang dengan sikap yang seperti ini cenderung akan memandang rendah yang lain. Dan kaum fundamentalis selalu menganggap diri mereka lebih tinggi daripada orang lain. Alasan mereka memiliki padangan semacam, itu karena mereka menganggap orang lain itu salah dan hanya mereka yang benar.¹¹

Tindakan yang dilakukan oleh kelompok radikal sebetulnya juga dilatar belakangi oleh interpretasi literal yang sempit dan terbatasnya ajaran agama Islam yang menjadikan mereka menempatkan keberagamaan lahiriah dan mengabaikan yang batiniah. Sehingga simbol, identitas, dan kualitas bagi mereka sangat penting dibandingkan dengan tingkat kesadaran spiritual dalam beragama. Oleh karena itu mereka ingin memaksakan pemahamannya tentang Islam kepada siapapun melalui formalisasi dan implementasi hukum Islam, mendirikan Negara Islam atau Khilafah Islamiyah dan lain-lain. Dengan demikian mereka (kaum fundamentalis) garis keras sangat suka menggunakan cara-cara kekerasan dalam memaksakan kehendak mereka.¹²

Jika ditelaah secara seksama, sebetulnya aksi intoleransi yang terjadi di Indonesia itu didasarkan pada tindakan “menolong Tuhan”. Maka dari itu pada kalimat “menolong Tuhan” terdapat problematik mengenai maksud dari kalimat tersebut. Setidak-tidaknya ada dua poin penting yang menjadi pembahasan mengenai maksud “menolong Tuhan”. Pertama, adanya pandangan yang dianggap “syirik” karena merasa bahwa Tuhan benar-benar butuh pertolongan kita. Sehingga jika kita tidak menolongnya maka Dia dan kedudukanNya akan terancam atau runtuh. Padahal jika dipikir kembali, siapakah yang dapat mengancam Tuhan Yang Mahakuasa? Kedua, sebagian yang lain berpendapat bahwa jika dirinya dihina, maka itu berarti menghina Tuhan hanya karena dia seorang hamba atau pengikut Tuhan. Jika orang tersebut marah berarti Tuhan juga marah. Sehingga pembelaan atas nama Tuhan sejatinya hanyalah pembelaan atas ego suatu kelompok semata.¹³

¹⁰ Robert Setio, *Pengantar Filsafat Keilahian* (Duta Wacana University Press, 2019), 162.

¹¹ Setio, *Pengantar Filsafat Keilahian*, 163.

¹² Kyai Haji Abdurrahman Wahid, *ILUSI NEGARA ISLAM: EKSPANSI GERAKAN ISLAM TRANSNASIONAL DI INDONESIA* (PT. Desantara Utama Media, 2009), 115.

¹³ Husein Jafar Al-Hadar, *Tuhan Ada Di Hatimu* (PT. Mizan Publika (Anggota IKAPI), 2020), 75.

Dalam berbagai macam aksi intoleran yang terjadi di Indonesia, terdapat salah satu aksi intoleran yang pernah terjadi di Yogyakarta pada tahun 2018, yaitu aksi penyerangan yang terjadi di Gereja St. Lidwina Bedog. Di mana aksi ini terjadi pada hari minggu saat misa sedang berlangsung. Dari peristiwa ini terdapat korban luka-luka yakni beberapa umat dan juga seorang Romo. Melihat adanya kasus yang terjadi pada Gereja St. Lidwina Bedog, mengundang rasa penasaran dan juga keingintahuan untuk mencoba menggali bagaimana respon umat dan juga romo paroki pasca 6 tahun peristiwa tersebut. Dan bagaimana umat melihat agama Islam setelah melalui peristiwa yang mengejutkan itu.

1.2 Rumusan Masalah

Gereja St. Lidwina Bedog yang terletak di Jalan Jambon, Trihanggo No 3, Gamping, Bedog Kab. Sleman merupakan sebuah gereja Katolik yang dapat dikatakan cukup kecil. Hampir seluruh umat dari gereja ini merupakan warga sekitar Desa Trihanggo. Di mana mayoritas warga Desa Trihanggo beragama Islam. Dan selama bertahun-tahun, Penulis yang tinggal tidak jauh dari gereja itu melihat bahwa, sebetulnya gereja itu tampak baik-baik saja dan dapat hidup dengan harmonis ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas adalah Islam. Pun juga warga sekitar juga tidak pernah melakukan aksi intoleran terhadap gereja tersebut. Maka dari itu dengan munculnya peristiwa penyerangan yang dilakukan oleh pelaku seorang diri, tentunya membawa kepada suatu pertanyaan, bagaimana hal itu bisa terjadi? Jika dalam suatu daerah terdapat penolakan atau aksi protes yang menghambat suatu tempat ibadah mungkin hal itu bisa diterima secara logika. Karena adanya rekam jejak peristiwa yang mewarnai berdirinya suatu tempat ibadah. Akan tetapi jika dalam suatu daerah itu tidak pernah terjadi aksi protes atau penolakan oleh warga sekitar lalu tiba-tiba muncul aksi intoleran, tampaknya ini menjadi suatu pertanyaan. Karena toh rata-rata warga sekitar kebanyakan berjemaat di gereja tersebut. Hal ini pula yang perlu dikritisi, bagaimana sebuah gereja yang semula tampak aman dan ayem tak pernah ada diskriminasi atau intoleransi oleh warga sekitar dan juga rata-rata jemaat berada di sekitar gereja karena merupakan gereja kecil, lalu tiba-tiba mengalami peristiwa intoleransi yang juga mengejutkan warga sekitar Desa Trihanggo. Hal inilah yang bagi Penulis tampak menarik sekali untuk dibahas. Mengapa? karena Penulis pun melihat perubahan yang terjadi secara bentuk bangunan dari sebelum tragedi penyerangan dan pasca penyerangan. Di mana sebelum tragedi penyerangan, gereja St. Lidwina

Bedog dikelilingi pagar yang tampak sederhana yang berbentuk kotak memanjang mengelilingi akses pintu masuk. Namun setelah peristiwa penyerangan tersebut, gereja melakukan renobasi pada bagian pagar di mana itu diubah menjadi tembok lalu pada bagian pintu masuk dibuatlah sebuah gapura dengan pintu yang besar. Kemudian pasca tragedi itu pula, gereja selama kurang lebih 3 minggu ditutup dan selama sekitar 2-3 bulan ibadah berlangsung hanya diperuntukan bagi warga jemaat asli Gereja St. Lidwina Bedog.

Peristiwa kelam yang menimpa Gereja St. Lidwina Bedog terjadi ketika misa berlangsung pada Minggu, 11 Februari 2018. Melansir dari CNN Indonesia, penyerangan terjadi sekitar pukul 07.30 di mana seorang pria bersenjata tajam melakukan terror membabi buta di Gereja tersebut. Pelaku kemudian berhasil diamankan oleh polisi setelah sempat melawan saat hendak dihentikan aksinya. Menurut penuturan Andhi, pelaku yang membawa pedang langsung masuk dan menuju altar sembari menyabetkan pedangnya. Dua orang jemaat terluka akibat sabetan pedang dan Romo Prier juga terluka akibat sabetan pedang. Setelah itu jemaat di dalam gereja lari kocar kacir mencoba menyelamatkan diri dari serangan tersebut. Namun tidak keluar dari gereja sekitar 15 menit. Sekitar 20 menit kemudian, polisi masuk ke gereja sambil dan mengeluarkan tembakan peringatan, ada sekitar tiga kali tembakan (termasuk peringatan). Saksi mata lain, Danang Jaya menyatakan bahwa meski sudah ditembak kakinya, tetapi pelaku masih berusaha menyerang anggota polisi. Akibat penyerangan ini, benda-benda liturgis seperti patung Bunda Maria dan patung Yesus Kristus rusak pecah.¹⁴

Pasca 6 tahun peristiwa ini, tentunya membawa pertanyaan sikap bagi jemaat Gereja St. Lidwina Bedog terhadap agama lain? Apakah jemaat memiliki pandangan negative terhadap umat lain? Atau umat malah makin mencintai terhadap umat agama lain dan memaknai keberagaman secara lebih mendalam? Hal ini tampaknya menarik untuk dibahas karena setelah penyerangan itu terjadi, pada 19 Februari 2018 Keuskupan Agung Semarang yakni Mgr. Robertus Rubiyatmoko bertemu dengan Buya Syafii di kediamannya. Dan dalam perjumpaannya tersebut yang diliput oleh media, Mgr. Robertus Rubiyatmoko mengatakan:

¹⁴ Dika Dania Kardi, "Kronologi Penyerangan Gereja St Lidwina Bedog Sleman," *CNN Indonesia*, n.d., accessed July 6, 2024, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180211133527-20-275381/kronologi-penyerangan-gereja-st-lidwina-bedog-sleman>. Diakses pada 12 juni 2024 pukul 19.00

“Sejak awal kami sudah memaafkan, sejak awal itu yang kami buat dan kami himbau bagi siapapun untuk tidak membalas tidak mendendam. Sebaliknya kita justru cinta, kita doakan untuk kebbaikannya, untuk kesehatannya, untuk kebahagiaannya di akhirat nanti.”¹⁵

Dari pernyataan Keuskupan Agung Semarang tampak terlihat bagaimana kasih dari Kristus itu harus dinyatakan walaupun mungkin sebagian orang jika mengalami peristiwa semacam itu akan timbul dendam dan sakit hati. Namun pesan yang disampaikan ini sangatlah menarik bagaimana nantinya jemaat Gereja St. Lidwina Bedog melihat bagaimana respon pandangan mereka terhadap agama Islam jika dilihat melalui model-model teologi agama-agama yang diusung oleh Paul F. Knitter, di mana Knitter menawarkan berbagai macam model teologi agama-agama, yakni model penggantian, model pemenuhan, model mutualis, dan model penerimaan.

Model pertama adalah model penggantian yang berpandangan bahwa Kekristenan merupakan satu-satunya jalan keselamatan, diluar daripada Kekristenan tidak ada keselamatan. Maka dari itu, model ini menekankan sisi Yesus Kristus sebagai satu-satunya wahyu yang penuh dari Allah. Dan pada model ini juga melihat bahwa agama diluar Kekristenan tidak dapat menyelamatkan, karena menganggap bahwa agama lain memiliki sisi kekurangan atau bahkan penyimpangan, maka dari itu Keristenan hadir untuk menggantikannya. Pada model ini pula terdapat dua jenis penggantian, yakni penggantian total dan penggantian parsial. Penggantian total menganggap agama-agama tidak memiliki kebenaran dan keselamatan. Maka dari itu agama-agama lain harus digantikan seutuhnya oleh agama Kristen supaya mendapatkan keselamatan. Sedangkan penggantian parsial menilai bahwa agama-agama lain mungkin memiliki sebagian kebenaran, tetapi kebenaran penuh hanya diperoleh di dalam Kristus. Maka dari itu dalam penggantian parsial, model ini menganggap bahwa agama-agama lain dianggap tidak memiliki nilai dan kehadiran Allah. Karena dipandang sebagai buatan manusia yang hanya menjadi pengahalang semata dan bukannya menjadi wadah saluran kasih Allah. Model ini biasa banyak ditemukan oleh gereja yang memiliki aliran Fundamentalisme atau Evangelikalisme. Dan umumnya model ini diterapkan di gereja-gereja Pentakosta atau Kharismatik.¹⁶

¹⁵Vidio.com directed by Liputan 6.com

https://www.vidio.com/watch/1283615?utm_source=embed&utm_medium=ContentTitle diakses 12 Juni 2024 pada pukul 19.00

¹⁶ Paul F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama* (PT Kanisius, 2014), 21–23.

Model kedua, yaitu model pemenuhan di mana model ini merupakan model peralihan dari model penggantian ke penyempurnaan. Nah model pemenuhan sendiri berpandangan bahwa agama-agama lain juga memiliki kebenaran dan nilai-nilai baik, bahkan Tuhan pun hadir di dalamnya. Dalam model ini umat Kristen terpancang tidak hanya untuk mewartakan injil tetapi juga membangun dialog yang terbuka dan menghargai dengan umat agama lain. Kemudian, dalam pandangan ini, nilai-nilai yang dipandang baik pada tiap-tiap agama, akan menjadi sempurna kalau dipenuhi oleh Kristus. Jadi model ini mengajak tiap individu untuk menemukan kepenuhan kebenaran di dalam Kristus dengan tetap menghargai keyakinan yang lain. Model ini umumnya digunakan oleh gereja arus utama seperti Lutheran, Reformasi, Methodis, Anglikan, Ortodoks Yunani, Katolik Roma yang percaya bahwa umat Kristen tidak hanya mengabarkan injil tetapi juga percaya bahwa agama lain memiliki pemahaman akan Allah secara masing-masing.¹⁷

Model ketiga adalah model mutualis. Dalam model ini terdapat perjumpaan dialog yang menempatkan keduanya berada pada posisi “setara”. Setara yang dimaksud adalah bahwa keduanya sama-sama memiliki “hak yang sama” untuk berbicara dan didengarkan berdasarkan nilai moral yang ada dalam masing-masing agama. Model ini juga berupaya untuk Dalam menjembatani perbedaan antar agama terdapat tiga menghindari klaim yang menyatakan bahwa agama tertentu merupakan agama yang paling benar (superioritas) dibanding agama lain. Selain itu model ini juga menilai perbedaan sebagai suatu nilai yang bisa menjadi jembatan bagi masing-masing agama.¹⁸ jembatan: yaitu jembatan filosofis-historis yang menekankan pada sisi historis antar agama dan perrefleksian tentang Allah di dalam semua agama. Jembatan religius-mistik yang menekankan pada Allah itu lebih dari apa yang dipahami dan diketahui oleh agama. Tetapi Yang Ilahi itu hadir dalam pengalaman mistik semua agama. dan terakhir, jembatan etis-praktis yang menekankan pada kesadaran antar umat agama tentang tanggung jawab global.

Model keempat yaitu model penerimaan, di mana model ini menganggap agama-agama itu berbeda sejak lama. Dan dalam perbedaannya itu, model ini mengajak untuk bisa menerima dan menghargai perbedaan yang ada pada masing-masing agama. Tanpa harus memaksakan keyakinan yang ada pada masing-masing agama. Sehingga dan dari sini tampak bahwa sebetulnya agama-

¹⁷ F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-agama*, 73.

¹⁸ F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-agama*, 130–131.

agama memiliki keunikannya masing-masing, dan kita tidak perlu setuju satu sama lain untuk bisa hidup rukun dan saling menghormati.¹⁹

Dari keempat model ini, tentunya akan digunakan untuk meninjau pandangan umat Gereja Katolik St. Lidwina Bedog terhadap agama lain pasca aksi penyerangan yang terjadi pada tahun 2018, di mana melalui pernyataan dari Uskup Agung Semarang, Mgr Robertus Rubiyatmoko menyatakan umat untuk memaafkan dan tetap mencintai. Dengan demikian umat diajak untuk dapat menciptakan keharmonisan sebagai warga negara ditengah kemajemukan. Dan melalui model dari Knitter ini, akan dapat membantu dalam menganalisis berbagai respon dari narasumber atas pertanyaan yang Penulis ajukan terkait relasi antar umat beragama.

Dalam meninjau relasi Islam-Katolik di kalangan umat St. Lidwina Bedog, Penulis akan menggunakan model penerimaan sebagai dasar relasi yang terjalin antar umat Katolik St. Lidwina Bedog dengan umat Islam. Mengapa demikian? Karena model penerimaan ini membiarkan agama-agama untuk berdiri sendiri sehingga menjadikan agama-agama itu ontentik dalam perbedaan yang ada. Dan pada model ini juga setiap agama-agama tidak ada rasa untuk mengetahui urusan agama masing-masing. Karena mereka memandang bahwa biarlah setiap agama mengurus urusannya masing-masing. Sehingga muncul pula rasa untuk saling menghargai ditengah perbedaan yang ada. Nah dalam konteks relasi Islam-Katolik, apakah kedua agama ini, baik Islam dan Katolik, keduanya saling menerima apa adanya, baik kekurangan, kelebihan, dan keunikan masing-masing agama. Sehingga melalui ‘perbedaan’ yang ada, keduanya dapat dipertemukan melalui model penerimaan ini dan keduanya tetap berdiri sebagai agama yang memiliki keunikan masing-masing dengan tetap saling menghargai kebenaran yang terdapat dalam masing-masing agama, secara khusus dalam relasi Islam-Katolik di kalangan umat St. Lidwina Bedog.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana relasi Islam-Katolik di kalangan umat St. Lidwina Bedog pasca tragedi 2018?
2. Bagaimana relasi islam-katolik di kalangan umat St. Lidwina Bedog ditinjau melalui model penerimaan Paul F. Knitter?

¹⁹ Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, 215.

1.4 Judul Skripsi

“Analisis Pandangan Gereja Katolik St. Lidwina Bedog Terhadap Agama Islam Pasca Kasus Penyerangan di Tahun 2018 Ditinjau Melalui Teori Model Teologi Agama-Agama Paul. F. Knitter”

1.5 Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana pandangan umat Gereja Katolik St. Lidwina Bedog terhadap agama Islam pasca aksi penyerangan di tahun 2018. Dan untuk melihat bagaimana relasi yang terjalin saat ini baik dari gereja St. Lidwina Bedog dengan masyarakat sekitar. Dengan mengacu model-model teologi agama-agama dari Knitter nantinya dapat dilihat model manakah yang dimiliki oleh umat Gereja Katolik St. Lidwina berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Penulis dengan narasumber, di mana dari wawancara tersebut akan terlihat, kira-kira apakah model penerimaan yang sudah Penulis sampaikan sebelumnya, itu yang sudah ada dan dihidupi oleh umat Gereja Katolik St. Lidwina Bedog? Selain itu, penelitian ini juga berguna bagi Penulis dalam meninjau respon gereja yang pernah mengalami tragedi aksi intoleransi, apakah Gereja Katolik St. Lidwina Bedog kemudian menjadi tertutup terhadap umat Islam atas tragedi yang pernah terjadi, atau malah tetap terbuka dan menjalin relasi sebaik-baiknya terhadap umat Islam, sekalipun mereka pernah mengalami aksi intoleran.

Dalam penelitian ini juga, Penulis tidak membatasi apa yang menjadi temuan melalui penelitian yang akan dilakukan. Akan tetapi Penulis memberi ruang temuan-temuan itu sebagai bagian dari orisinalitas data yang menggambarkan model teologi agama-agama seperti apa yang dihidupi dalam lingkup jemaat Gereja Santa Lidwina Bedog? Andai kata hasil temuan itu sifanya lebih dari satu atau bahkan model yang Penulis canangkan di awal yaitu penerimaan ternyata tidak ditemukan, maka temuan-temuan data yang ada di lapangan itu, tetap orisinal menggambarkan apa yang terjadi di lapangan.

1.6 Batasan Masalah

Pada bagian ini Penulis akan melakukan wawancara kepada jemaat dari Gereja Santa Lidwina Bedog. Akan tetapi narasumber yang akan dijadikan sebagai sumber data hanya akan berasal dari delapan orang perwakilan dari jemaat. Hal ini dilakukan karena Penulis hanya akan berfokus pada para korban aksi penyerangan secara khusus. Sehingga pengambilan data ini tidak diambil secara luas dalam jumlah jemaat secara keseluruhan. Sehingga dari delapan narasumber itu, akan Penulis wawancarai terkait dengan kronologi dan pandangannya terhadap umat Islam di mana korelasinya dengan relasi Islam-Katolik yang ada di lingkungan Bedog. Sehingga dengan mengacu pada wawancara terhadap para korban penyerangan saat itu, akan memberikan suatu pandangan yang dapat memperkaya temuan penelitian ini berkaitan dengan relasi antara Islam dan Katolik di Bedog ini.

1.7 Metode penelitian

Pada Penulisan skripsi ini Penulis akan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menurut John W. Chreswell sebetulnya merupakan suatu prosedur dasar untuk melaporkan hasil penelitian kualitatif yang berupa deskripsi atau tema yang dimiliki oleh narasumber dengan berbagai sudut pandangnya, gambaran detail tentang kronologis dan individu, deskripsi detail tentang pengalaman narasumber (fenomenologi), teori yang dihasilkan dari data penelitian (*ground theory*), gambaran detail tentang kelompok *culture sharing* (etnografi), atau suatu analisis mendalam mengenai satu atau beberapa kasus (studi kasus).²⁰ Dengan demikian melalui pemaparan di atas, Penulis akan mendalami kasus yang terjadi di Gereja Katolik St. Lidwina Bedog dengan menggali informasi dengan cara melakukan penelitian metode kombinasi antara studi literatur dengan studi lapangan, yaitu wawancara. Dalam penelitian lapangan ini, Penulis akan mengambil data dengan cara melakukan wawancara kepada delapan narasumber yang menjadi korban penyerangan tahun 2018. Berkenaan dengan studi literatur, Penulis akan menggunakan buku utama yakni, Pengantar Teologi Agama-Agama oleh Paul F. Knitter ditambah dengan buku dan jurnal-jurnal lain yang mendukung.

²⁰ John W. Chreswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 290.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematikan Penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bagian Pendahuluan akan dijelaskan mengenai latar belakang Penulisan, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, judul skripsi, metode penelitian yang digunakan dalam Penulisan skripsi, dan sistematikan Penulisan skripsi secara garis besar yang digunakan untuk pembaca mudah memahami alur Penulisan.

Bab 2 Intoleransi di Indonesia dan Aksi Penyerangan di Gereja Katolik St. Lidwina Bedog tahun 2018

Pada bab kedua ini, Penulis akan menjelaskan mengenai beberapa tindakan aksi intoleran yang terjadi di Indonesia dengan juga menunjukkan data kasus intoleransi di Indonesia yang mengalami peningkatan. Kemudian Penulis akan berfokus pada aksi penyerangan yang terjadi pada 11 febuari 2018 di Gereja St. Lidwina Bedog. Dalam bagian ini, Penulis akan melakukan wawancara kepada delapan korban dari aksi kekerasan yang pernah terjadi di Lidwina Bedog. Untuk menggambarkan bagaimana kronologi kejadian yang sebenarnya pada waktu itu. Selain itu guna menunjang Penulisan, Penulis juga akan menggunakan beberapa berita online mengenai aksi yang terjadi.

Bab 3 Teori Model Penggantian, Pemenuhan, Mutualis, dan Penerimaan Oleh Paul F. Knitter

Pada bab ketiga ini, Penulis akan menuliskan teori-teori model-model yang diususkan oleh Paul F. Knitter. Dalam bab ini teori dikaji dengan literatur yang berhubungan dengan keempat model tersebut.

Bab 4 Analisis Pandangan umat Katolik St. Lidwina Bedog Pasca Aksi Penyerangan tahun 2018 Terhadap Agama Islam dengan Teori Model Teologi Agama-Agama Paul. F. Knitter

Pada bab keempat ini, Penulis akan menganalisis pandangan umat St. Lidwina Bedog berdasarkan pertanyaan rumusan masalah dengan mengacu pada keempat model

teologi agama-agama dari Paul F. Knitter. Sehingga nantinya akan terlihat model teologi agama-agama apa yang dianut oleh umat St. Lidwina Bedog berdasarkan teori model Paul f. Knitter. Pada hasil analisis nanti, Penulis kemudian akan memberikan kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan atas pertanyaan rumusan masalah tersebut. Selain itu pada bab ini pula penulis akan memberikan refleksi teologis yang diambil dari Yohanes 8:1-11 dengan berdasarkan pada peristiwa penyerangan yang terjadi pada tahun 2018 silam.

Bab 5 Penutup

Pada bab ini Penulis akan menyajikan kesimpulan dari apa yang ditemui dalam penelitian relasi antara umat Lidwina Bedog dengan umat Islam. Disamping itu Penulis juga akan memberikan saran bagi gereja yang kaitannya dengan relasi antar agama-agama, secara khusus dengan agama Islam. Di mana relasi antara umat Islam dan Katolik di Bedog ini sudah berjalan baik, tetapi adanya kasus yang terjadi bisa menjadi koreksi bagi gereja untuk memperbaharui diri dan saling bersinergi dengan umat Islam yang ada di sekitar.



BAB V PENUTUP

5.1 Pendahuluan

Pada bab ini Penulis akan memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah Penulis lakukan berkaitan dengan model-model teologi agama-agama Knitter dan analisis yang telah penulis lakukan berdasarkan wawancara terhadap delapan korban umat Lidwina Bedog. Lalu nantinya penulis akan memberikan saran bagi pihak Gereja Santa Lidwina dalam rangka relasi antara umat Islam dan umat Katolik.

5.2 Kesimpulan

Berangkat dari penelitian yang telah Penulis lakukan, Penulis menjumpai suatu fakta bahwa sebetulnya umat Lidwina Bedog dan umat Islam yang ada di sekitar, mereka berdua memiliki relasi yang baik dan relasi yang positif, yang sudah dibangun sejak lama bahkan lewat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh gereja seperti kegiatan tebus murah, donor darah, dan bantuan dari pamong lingkungan. Dan melalui apa yang disampaikan oleh narasumber seperti bapak MKT yang menyampaikan bahwa umat Katolik Bedog tidak memandang bahwa keselamatan itu hanya ada di dalam Gereja, akan tetapi keselamatan itu bertaburan di luar sana dalam agama-agama lain. Sehingga ini memberikan kesan bahwa umat Islam yang ada di sekitar gereja, pun juga dipandang memiliki keselamatannya masing-masing. Hanya saja dalam temuan Penulis jika dikaitkan dengan model-model teologi agama-agama Knitter, Penulis menemukan ada tiga model yang dihidupi oleh umat Lidwina, yaitu model mutualis, model penerimaan, dan model pemenuhan. Ketiganya saling mengisi satu sama lain dengan beririsan. Namun dari temuan Penulis ini, ketiga model itu tidak seutuhnya dihidupi secara penuh.

Ada nilai-nilai tertentu yang setengahnya itu dihidupi dalam model mutualis tetapi setengahnya juga dihidupi dalam model penerimaan. Misalnya saja dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh gereja dengan adanya sikap untuk menolong orang-orang di luar dari kalangan umat Lidwina. Sikap ini jika diamatai tampaknya selaras dengan model mutualis di mana adanya aksi terhadap kepedulian kepada sesama. Tetapi ada pula nilai-nilai yang dihidupi dalam model penerimaan, seperti ketika umat Lidwina merasa bahwa karena baik Islam maupun Katolik memiliki tradisi dan tatacaranya masing-masing. Maka karena keduanya saling paham, mereka tidak mempersoalkan perbedaan-perbedaan yang muncul di antara keduanya. Dan ini selaras juga

dengan model penerimaan dengan membiarkan agama-agama apa adanya dalam pemahaman mereka masing-masing dan tidak ada sikap untuk saling mencampuri urusan agama lain.

Selain itu, aksi kekerasan yang dilakukan oleh pelaku pada saat penyerangan di Gereja Santa Lidwina Bedog, itu tidak kemudian oleh umat Bedog dianggap sebagai aksi yang terafiliasi dengan komunitas agama tertentu, dalam hal ini Islam. Umat Lidwina Bedog memiliki penilaian yang positif terhadap agama Islam karena mereka sudah mengalami perjumpaan yang positif dengan umat Islam yang ada di sekitar. Sehingga peristiwa penyerangan itu dirasa tidak cukup untuk menggoyahkan pandangan positif mereka terhadap agama Islam.

5.3 Saran

Dalam penelitian ini, Penulis mengajukan saran bagi gereja Santa Lidwina Bedog dalam kaitannya dengan relasi agama Islam. Di mana barangkali walaupun keterbukaan antara keduanya itu tampak dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Gereja. Akan tetapi mungkin bisa jadi dalam rangka menghayati kemerdekaan misalnya, ada ruang-ruang perjumpaan yang nyata dalam dialog yang disajikan di mana antar umat agama mereka bisa saling belajar dalam kerangka pemahaman masing-masing agama-agama. Dan jika hal ini bisa dilakukan oleh gereja maupun oleh masyarakat sekitar, maka sikap kerukunan yang sudah ada, akan semakin kuat terbangun. Di mana umat bisa saling menghayati, menemukan makna tentang Yang Ilahi itu dalam perspektif yang berbeda.

Disamping itu, karena aksi penyerangan yang terjadi itu disebabkan adanya kelengahan baik dari kalangan umat Lidwina Bedog maupun dari masyarakat umat Islam sekitar, maka diperlukan adanya kewaspadaan yang tinggi dari kedua pihak. Disatu sisi umat perlu adanya penguatan dialog dengan umat Islam sehingga umat Islam juga mengetahui bahwa mereka juga punya peran untuk menjaga umat agama lain terlebih juga menjaga gereja dari pihak-pihak yang bertindak intoleran. Kemudian juga figure dari tokoh-tokoh masing-masing agama yang berjumpa dalam nuansa toleransi juga perlu ditunjukkan sebagai bukti pengajaran kepada masing-masing umat bahwa dari para pemimpin agama, mereka bisa duduk bersama dan berdialog dalam pemahaman yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, Kyai Haji. *ILUSI NEGARA ISLAM: EKSPANSI GERAKAN ISLAM TRANSNASIONAL DI INDONESIA*. PT. Desantara Utama Media, 2009.
- Aco, Hasanudin. "Penolakan Ibadah Umat Katolik Di Arcamanik, ISKA Minta Negara Tindak Tegas." *Tribunnews.Com* (Jakarta), March 9, 2025.
<https://www.tribunnews.com/regional/2025/03/09/penolakan-ibadah-umat-katolik-di-arcamanik-iska-minta-negara-tindak-tegas>.
- Al-Hadar, Husein Jafar. *Tuhan Ada Di Hatimu*. PT. Mizan Publika (Anggota IKAPI), 2020.
- Ali, Muhammad. "Serangan Berdarah Di Gereja St Lidwina Sleman Setahun Lalu." *Liputan6.Com*, February 11, 2019. <https://www.liputan6.com/news/read/3891448/serangan-berdarah-di-gereja-st-lidwina-sleman-setahun-lalu?page=2>.
- Amindoni, Ayomi. "Pembangunan Gereja Di Tanjung Balai Karimun Ditolak Warga Meski Sudah Kantongi IMB, Mengapa Aksi Intoleransi Terus Terjadi?" *BBC NEWS INDONESIA*, February 12, 2020. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51444700>.
- BBC NEWS INDONESIA*. "Bupati Purwakarta Segel Gereja GKPS, Pengurus Gereja: 'Kami Ingin Ibadah Paskah Di Gereja Sendiri.'" April 3, 2023.
<https://www.bbc.com/indonesia/articles/crg0jyev11zo>.
- BBC NEWS INDONESIA*. "Kasus Pembubaran Ibadah Mahasiswa Katolik Universitas Pamulang: Ketua RT Dan Tiga Warga Lain Jadi Tersangka." Mei 2024.
<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c51n9qry21wo>.
- Casram. "Membangun Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial UIN Sunan Gunung Djati 1* (July 2016).
<http://dx.doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>.
- Erwin. "Miris, Begini Nasib Oknum ASN Yang Viral Gegara Bubarkan Kegiatan Ibadah Di Gresik." *Siap.Viva.Co.Id*, Mei 2024. <https://siap.viva.co.id/news/7308-miris-begini-nasib-oknum-asn-yang-viral-gegara-bubarkan-kegiatan-ibadah-di-gresik?page=3>.
- Firmansyah. "Toleransi Umat Beragama Di Tengah Tantangan Intoleransi: Kasus Penutupan Sekolah Kristen Gamaliel Di Parepare." *Kompasiana.Com*, September 25, 2024.
<https://www.kompasiana.com/endikfirmansah2443/66f351e5ed641510c5598503/toleransi-umat-beragama-di-tengah-tantangan-intoleransi-kasus-penutupan-sekolah-kristen-gamaliel-di-parepare>.
- Folandra, Danil. "Nilai Multikultural: Jalan Perdamaian Melampaui Dialog Antar Agama." Accessed June 3, 2025. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/suarga/article/view/7696/3499>.
- Hapsari, Yuniar K. "EMPATI: Sebuah Kunci Pembuka Pintu Penyekat Antara Umat Kristiani Dan Muslim Di Indonesia." In *Menuju Perjumpaan Otentik Islam-Kristen*. YAYASAN TAMAN PUSTAKA KRISTEN dan PUSAT STUDI AGAMA-AGAMA (PSAA) FAKULTAS TEOLOGI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA, 2016.

Heiler, Fredrich. "Studi Agama Sebagai Persiapan Kerja Sama Antaragama." In *Metodologi Studi Agama*. Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 2000.

Hidayat, Komaruddin. "Membangun Teologi Dialogis Dan Inklusivistik." In *Passing Over: Melintas Batas Agama*. PT Gramedia Pustaka Utama, 1998.

Hulu, Vanbe Toven, Justine Handayani Waruwu, Rewisadi Gulo, and Talizaro Tafonao. "Pluralisme Agama Di Indonesia: Memperkuat Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk." *Pietas: Jurnal Studi Agama Dan Lintas Budaya* 2, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.62282/pj.v2i1.1-12>.

Kardi, Dika Dania. "Kronologi Penyerangan Gereja St Lidwina Bedog Sleman." *CNN Indonesia*, n.d. Accessed July 6, 2024. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180211133527-20-275381/kronologi-penyerangan-gereja-st-lidwina-bedog-sleman>.

Knitter, Paul F. *Pengantar Teologi Agama-Agama*. PT Kanisius, 2014.

Kristianto, Titus Adi. "Pendeta GKJ Klasik Kulon Progo Dan Konteks Kemajemukan Agama: Sebuah Pemetaan Berdasarkan Teori Model Agama-Agama Paul F. Knitter." Universitas Kristen Duta Wacana, 2022.

Kristiawa, Danang, Kamilia Hamidah, Abdullah, and Siti Robiah Adawiyah. "BERAGAMA YANG HUMANIS DARI LERENG GUNUNG MURIA: Hubungan Pro-Eksistensi Islam Dan Kristen Di Desa Tempur Dan Desa Giling." In *BERAGAMA YANG HUMANIS*. YAYASAN TAMAN PUSTAKA KRISTEN, 2022.

Law Malau, Budi Sam. "Viral, Warga Bubarkan Ibadah Umat Kristen Di Tambun Selatan Bekasi." *Wartakota.Tribunnews.Com*, June 20, 2023. <https://wartakota.tribunnews.com/2023/06/20/viral-warga-bubarkan-ibadah-umat-kristen-di-tambun-selatan-bekasi>.

Martonarpedo, Swasono. *Stasi Bedog Yang Saya Ingat*. April 17, 2009. <https://santalidwina.wordpress.com/2009/04/17/stasi-bedog-yang-saya-ingat/>.

Nafis, Muhammad Wahyuni. "Referensi Historis Bagi Dialog Antaragama." In *Passing Over: Melintasi Batas Agama*. PT Gramedia Pustaka Utama, 1998.

Nugroho, Wahyu. "Pergulatan Islam Indonesia Dan Panggilan Bagi Kekristenan." In *Menuju Perjumpaan Otentik Islam-Kristen*. YAYASAN TAMAN PUSTAKA KRISTEN, 2016.

Oktavia, Chintia. "Pandangan Jemaat GPIB Ekklesia Dumai Terhadap Agama-Agama Lain Ditinjau Berdasarkan Model Teologi Agama-Agama Paul F. Knitter." Universitas Kristen Duta Wacana, 2022.

Pannikar, Raimundo. *Dialog Intra Religius*. PT Kanisius (Anggota IKAPI), 2004.

Pattipeiohy, Stella Y.E. *Keselamatan Menurut Paul F. Knitter: Suatu Tinjauan Psiko-Sosial*. Penerbit PT Kanisius (Anggota IKAPI), 2015.

Presiden Jokowi Kritik Larangan Pendirian Rumah Ibadah: Konstitusi Jangan Kalah Oleh Kesepakatan. Youtube, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=JRRYDsX4x-c>.

Rahmadhanty, Dinda, and Jessi Carina. "Tolak Rumah Jadi Gereja, Warga Di Cibinong Tutup Portal Jalan." *Kompas.Com*, August 12, 2024.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2024/12/11/21111641/tolak-rumah-jadi-gereja-warga-di-cibinong-tutup-portal-jalan>.

Ridwansyah, Ardhi. "65 Kasus Intoleransi Terjadi Di Indonesia Pada 2019-2023." *Kbr.Id*, n.d. Accessed July 6, 2024. <https://kbr.id/nasional/11-2023/65-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-pada-2019-2023/113307.html>.

Riyanto, CM, FX.X.E. Armada. *Dialog Agama Dalam Pandangan Gereja Katolik*. PT Kanisius (Anggota IKAPI), 1995.

Setara-Institute.Org (Jakarta). "SETARA INSTITUTE CATAT 329 PELANGGARAN KBB SEPANJANG 2023." January 15, 2018. <https://setara-institute.org/setara-institute-catat-329-pelanggaran-kbb-sepanjang-2023/>.

Setio, Robert. *Pengantar Filsafat Keilahian*. Duta Wacana University Press, 2019.

SN, Nanang. "FKUB Dinilai Persulit Pendirian GJKI MD Di Kartasura, Jemaat Ibadah Di Tenda." *iNews Sragen* (Sukoharjo), September 15, 2024.

<https://sragen.inews.id/read/493442/fkub-dinilai-persulit-pendirian-gjki-md-di-kartasura-jemaat-ibadah-di-tenda>.

Steven, and Gomgom Purba. "Politik Kebijakan Agama Dalam Masyarakat Plural: Membangun Kerukunan Umat Beragama Melalui Pancasila." *Junal Tabgha* 5 No 2 (Oktober 2024): 68–81.

Valdy Arief, Teuku Muhammadijah, and Tri Purna Jaya. "Ketua RT Pembubar Ibadah Gereja Di Lampung Divonis 3 Bulan Penjara." *Kompas.Com*, Agustus 2023.

<https://regional.kompas.com/read/2023/08/15/152000978/ketua-rt-pembubar-ibadah-gereja-di-lampung-divonis-3-bulan-penjara>.

W. Chreswell, John. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. 3rd ed. Pustaka Pelajar, 2013.

DOTA WACANA